

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan *cash holding* yaitu *leverage*, pembayaran dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan, belanja modal, modal kerja bersih, serta arus kas. Kebijakan *cash holding* pada perusahaan manufaktur di Indonesia, Malaysia, serta Vietnam secara rata-rata berkisar 12 – 14% rasio kas dari total aset pada tahun 2010 - 2016. Secara umum, terdapat perbedaan karakteristik perilaku *cash holding* pada perusahaan manufaktur padat karya dan perusahaan manufaktur padat modal. Berikut adalah kesimpulan dari penelitian yang mengoperasikan beberapa variabel independen;

1. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* di perusahaan manufaktur Indonesia namun berpengaruh negatif terhadap perusahaan manufaktur Malaysia dan perusahaan manufaktur Vietnam.
2. Variabel pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap *cash holding* di perusahaan manufaktur Indonesia namun berpengaruh positif terhadap perusahaan manufaktur Malaysia dan perusahaan manufaktur Vietnam.
3. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding* di perusahaan manufaktur Indonesia, Malaysia, dan Vietnam.

4. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *cash holding* di perusahaan manufaktur Indonesia dan perusahaan manufaktur Vietnam namun variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash holding* di perusahaan manufaktur Malaysia.
5. Variabel belanja modal berpengaruh negatif terhadap *cash holding* di perusahaan manufaktur Indonesia dan perusahaan manufaktur Vietnam namun variabel belanja modal berpengaruh positif terhadap *cash holding* di perusahaan manufaktur Malaysia.
6. Variabel modal kerja bersih berpengaruh negatif terhadap *cash holding* di perusahaan manufaktur Indonesia, Malaysia, dan Vietnam.
7. Variabel arus kas berpengaruh positif terhadap *cash holding* di perusahaan manufaktur Indonesia dan perusahaan manufaktur Vietnam namun variabel arus kas tidak berpengaruh terhadap *cash holding* di perusahaan manufaktur Malaysia.

5.2. Saran

Implikasi dari penelitian tersebut dapat diidentifikasi beberapa saran yang dapat dikontribusikan untuk manajer perusahaan, direktur keuangan perusahaan manufaktur, serta peneliti berikutnya:

1. Manajer Perusahaan

Untuk menentukan tingkat *cash holding*, sebaiknya manajer perlu memperhatikan kondisi operasional serta kondisi pembiayaan perusahaan. Kondisi operasional perusahaan dalam hal ini yaitu profitabilitas, belanja modal,

modal kerja bersih, serta arus kas dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan tingkat *cash holding* dengan menimbang *marginal cost* dan *marginal benefit*.

Kondisi perusahaan terkait keputusan pembiayaan seperti *leverage* yang tinggi dapat menimbulkan kesulitan keuangan apabila tidak diantisipasi sehingga perusahaan perlu mengalokasikan kas untuk motif berjaga-jaga. Kondisi lain seperti pembayaran dividen, menjelang perusahaan membayarkan dividen ke pemegang saham, likuiditas perusahaan harus terjaga dengan baik sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban serta dapat berimbas pada meningkatnya kepercayaan dan ketertarikan dari investor. Ukuran perusahaan juga menjadi determinan penentu lain mengingat perusahaan-perusahaan besar ditemukan mempunyai skala ekonomi serta diversifikasi usaha sehingga ketahanan kas dalam perusahaan relative stabil.

2. Direktur Keuangan Perusahaan

Dari berbagai hasil temuan peneliti tentang *cash holding* menarik disimpulkan bahwa *concern* perusahaan dalam hal ini menyangkut keputusan pembiayaan dan keputusan operasional. Motif perusahaan memegang kas adalah untuk memenuhi aktifitas operasional dan motif berjaga-jaga untuk menghadapi ketidakpastian operasional, perusahaan perlu mempertimbangkan keperluan investasi perusahaan terkait *cash holding* karena dengan menimbun kas dapat berakibat pada rendahnya tingkat pengembalian yang diharapkan karena alokasi aset perusahaan tidak diinvestasikan dengan baik.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan *cash holding* di negara berkembang dalam hal ini perusahaan manufaktur di Indonesia, Malaysia, dan Vietnam sehingga diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan dalam memahami konsep manajemen likuiditas perusahaan. Untuk menggali topik tersebut agar lebih komprehensif dan koheren tentang kebijakan *cash holding* sebuah perusahaan, penulis merumuskan beberapa hal yang sebaiknya dilakukan untuk penelitian ke depan, antara lain;

- a. Untuk melihat perbedaan karakteristik keputusan *cash holding* antara sektor yang satu dengan sektor yang lain dalam konteks perusahaan-perusahaan non-keuangan.
- b. Menggunakan operasionalisasi variabel penelitian yang disarankan penelitian sebelumnya untuk memperkaya dan menguatkan penelitian ini sehingga dapat mendukung bukti empiris baru.